# 225

# *Soal-Jawab*

Hery, S.E., M.Si.

# 225 SOAL - JAWAB
## AKUTANSI DASAR

**Hery, S.E., M.Si.**

Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2013

# 225 SOAL JAWAB

## AKUNTANSI DASAR

**© Hery, S.E., M.Si.**

GWI 703.13.9.001

Desainer cover : Gun

Penata isi : Alamsyah



Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Grasindo,
anggota Ikapi, Jakarta 2011



**Isi di luar tanggung jawab Percetakan PT Gramedia, Jakarta**

# DAFTAR ISI

# KATA PENGANTAR

Buku ini secara spesifik hadir untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan mahasiswa sehubungan dengan konsep akuntansi dasar. Aneka ragam pertanyaan yang disajikan dan dibahas dalam buku ini merupakan bentuk aplikasi langsung dari prinsip akuntansi, khususnya teori prinsip akuntansi yang ada dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II.

Dengan buku tanya jawab ini diharapkan agar pembaca dapat menguasai secara lebih mendalam mengenai sebuah teori prinsip akuntansi. Buku ini juga diharapkan akan dapat menjembatani pembaca menjadi seorang yang master dalam ilmu prinsip akuntansi.

Jakarta, 2011

Hery, S.E., M.Si.

**Bab 1**

# AKUNTANSI, PERUSAHAAN, DAN SIKLUS AKUNTANSI

**Pertanyaan :**

Apa yang menjadi tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan?

***Jawaban :***

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalisasi profit. Di samping itu, ada juga jenis perusahaan yang memang dalam kegiatan usahanya lebih diprioritaskan pada pelayanan secara maksimal kepada masyarakat; jenis organisasi ini dinamakan organisasi nir-laba (*non profit*). Contoh organisasi nir-laba adalah yayasan (rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi) dan badan atau instansi pemerintah.

**Pertanyaan :**

Apa perbedaan antara akuntansi (*accounting*) dengan pembukuan (*bookkeeping*)? Dan apa pula perbedaan antara akuntansi keuangan (*financial accounting*) dengan akuntansi manajerial/ manajemen (*managerial / management accounting*) !

***Jawaban :***

Akuntansi berbeda dengan pembukuan. Pembukuan hanya meliputi aktivitas pencatatan semata, sedangkan akuntansi meliputi seluruh proses pelaporan, mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian (dalam bentuk

laporan), sampai pada tahapan analisis dan interpretasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi pembukuan (pencatatan) merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan).

Akuntansi dibedakan menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial/manajemen. *Financial accounting* memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal. Sedangkan *managerial/management accounting* memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai internal.

**Pertanyaan :**

Pekerjaan/profesi apa saja yang ada dalam bidang akuntansi ?

***Jawaban :***

Berbagai macam jenis pekerjaan/profesi yang ada dalam bidang akuntansi adalah :

- ❖ <u>Pemeriksaan Eksternal</u> (<u>*External Auditing*</u>); dilakukan oleh akuntan publik/auditor eksternal, yang memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan klien. Dalam opininya, auditor menyatakan apakah laporan keuangan yang diperiksanya bebas atau mengandung salah saji yang material dan apakah laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan klien merupakan tanggung jawab manajemen klien, bukan tanggung jawab akuntan publik. Akuntan publik tidak memberikan jaminan penuh (garansi) tetapi hanya memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diperiksanya bebas dari salah saji yang material. Pemeriksaan eksternal ini sering dinamakan sebagai *public accounting*.
- ❖ <u>Akuntansi Umum</u> (<u>*General Accounting*</u>); melakukan pencatatan atas transaksi harian dan menyiapkan laporan keuangan.

- Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*); menentukan serta menyiapkan laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya ini lebih mengarah kepada akuntansi untuk perusahaan manufaktur.
- Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System*); merancang sistem pemrosesan data akuntansi. Data transaksi (input) diproses sedemikian rupa secara sistem menghasilkan sebuah informasi (output) yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.
- Akuntansi Pajak (*Tax Accounting*); menyiapkan dan melaporkan perhitungan pajak penghasilan serta melakukan perencanaan pajak.
- Pemeriksaan Internal (*Internal Auditing*); auditor internal mengevaluasi efisiensi dan efektifitas kinerja unit/divisi maupun perusahaan secara keseluruhan serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan telah "berjalan" sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Auditor internal tidak memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan dari perusahaan di mana ia bekerja, melainkan hanya memberikan rekomendasi (saran-saran) perbaikan demi peningkatan efisiensi dan efektifitas. Auditor internal tidak memberikan opini, oleh karena posisinya dalam struktur organisasi yang memang tidak independen sebagai karyawan dari perusahaan bersangkutan. *External Auditing* lebih independen dibanding *Internal Auditing*, oleh sebab itu pihak luar perusahaan lebih mempercayai opini yang diberikan oleh *External Audior* mengenai kewajaran laporan keuangan.

**Pertanyaan :**

Apa yang dimaksud dengan *business transaction* (*economic event*)? dan apa contohnya?

***Jawaban :***

Transaksi bisnis (peristiwa ekonomi) adalah setiap transaksi atau peristiwa yang akan mempengaruhi perubahan posisi keuangan (neraca → *assets*, *liabilities*, dan *owner's equity*), termasuk di dalamnya mempengaruhi laporan laba rugi. Contoh : membeli peralatan secara kredit, membeli perlengkapan secara tunai, membayar biaya gaji karyawan, dan lain-lain.

**Pertanyaan :**

Apa saja tahapan yang ada dalam siklus akuntansi ?

***Jawaban :***

Secara lebih rinci, tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun "didaftar" (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.

7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Jika digambarkan dalam bagan arus, tahapan siklus akuntansi akan tampak sebagai berikut :
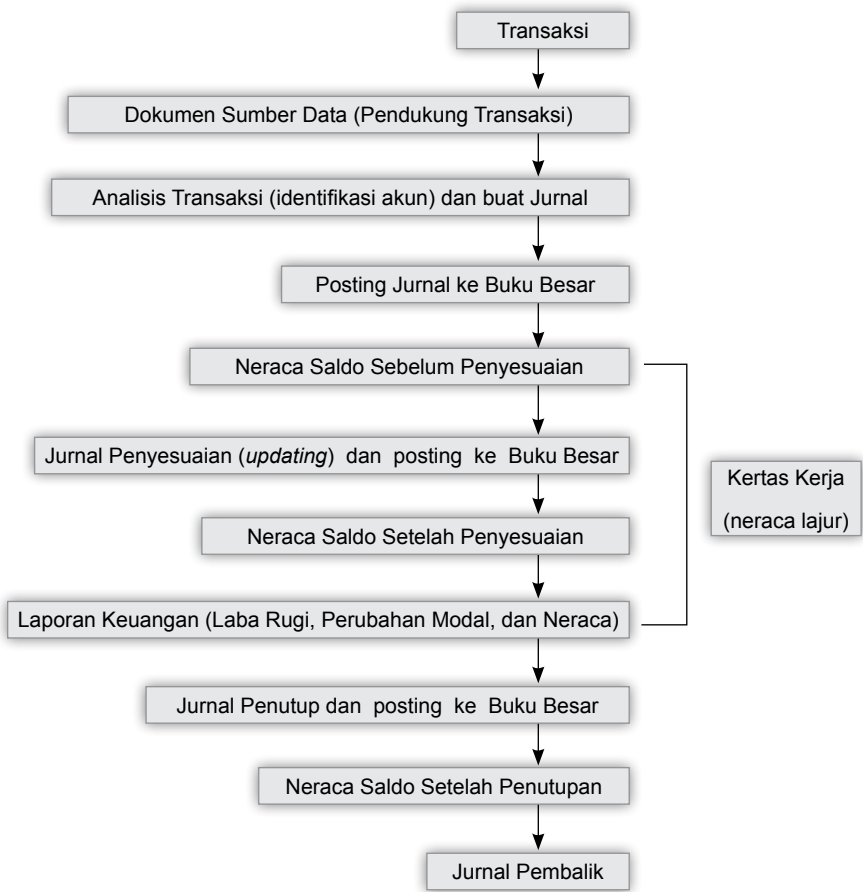
**Pertanyaan :**

Siapa saja para pemakai informasi akuntansi dan untuk apa saja atau dalam hal apa informasi tersebut dibutuhkan ?

***Jawaban :***

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Pemakai informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal.

Pemakai internal, antara lain :

- Direktur dan Manager Keuangan.

  Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (bankir, supplier), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

- Direktur Operasional dan Manager Pemasaran.

  Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (trend penjualan).

- Manager dan Supervisor Produksi.

  Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

- dan pemakai internal lainnya

Pemakai eksternal, antara lain :

- Investor (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. *Investor* sebagai pihak luar dari

*investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

- ❖ Kreditur, seperti supplier dan bankir, menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat resiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditur dapat memperkecil resiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.
- ❖ Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara.
- ❖ Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- ❖ Ekonom, Praktisi, dan Analis menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

**Pertanyaan :**

Apa saja yang perlu dibuatkan ayat jurnal pembalik ?

***Jawaban :***

Dalam akuntansi, pembuatan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah sifatnya pilihan (*optional*). Ayat jurnal pembalik ini biasanya akan dibuat pada setiap awal periode akuntansi dengan cara membalik ayat jurnal penyesuaian yang telah dibuat pada akhir periode akuntansi sebelumnya. Ada 4 hal (item) yang perlu dibuatkan ayat jurnal pembalik, yaitu :

- ❖ Ayat jurnal penyesuaian atas beban yang masih harus dibayar/beban akrual/utang akrual, seperti beban upah yang masih harus dibayar (utang upah) dan beban bunga yang masih harus dibayar (utang bunga).
- ❖ Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan yang masih harus diterima/pendapatan akrual/piutang akrual, seperti pendapatan bunga yang masih harus diterima (piutang bunga).
- ❖ Ayat jurnal penyesuaian atas biaya dibayar di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai beban bukan sebagai aktiva/prepaid, seperti biaya sewa dibayar di muka (*prepaid rent*) yang mula-mula dicatat sebagai beban sewa (*rent expense*), biaya iklan dibayar di muka (*prepaid advertising*) yang mula-mula dicatat sebagai beban iklan (*advertising expense*), dan biaya asuransi dibayar di muka (*prepaid insurance*) yang mula-mula dicatat sebagai beban asuransi (*insurance expense*).
- ❖ Ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan diterima di muka yang mula-mula dicatat langsung sebagai pendapatan bukan sebagai utang, seperti pendapatan sewa diterima di muka (*unearned rent revenue*) yang mula-mula dicatat sebagai pendapatan sewa (*rent revenue*), dan lain-lain. Ingat kembali bahwa *unearned rent revenue* merupakan komponen dari neraca yaitu sebagai utang, sedangkan *rent revenue* merupakan komponen dari laporan laba rugi yaitu sebagai pendapatan lain-lain (*other income*).

**Pertanyaan :**

Apa itu laporan keuangan ?

***Jawaban :***

Setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan diposting ke dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk

memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive (penarikan/pengambilan untuk kepentingan pribadi) dan rugi bersih.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas

keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

**Pertanyaan :**

Apa pengertian umum dari *assets*, *liabilities*, dan *equity* ? Bagaimana *accounting equation* nya ? Berdasarkan persamaan dasar akuntansi tersebut, apakah ada perbedaan antara posisi kreditur dengan posisi pemilik dana (investor) ?

***Jawaban :***

*Assets* → sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis/ operasional sehari-hari. Contoh : kas, piutang usaha, persediaan, sewa dibayar di muka, perlengkapan, aktiva tetap.

*Liabilities* → hak, klaim, tuntutan kreditur terhadap *assets* perusahaan yang harus dilunasi/dibayarkan pada saat jatuh tempo. Contoh : utang usaha, pinjaman bank, utang gaji (upah), kewajiban garansi.

*Equity* → hak, klaim, tuntutan pemilik dana (pemegang saham) atas *assets* yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh *liabilities*.

Accounting Equation : Assets = Liabilities + Equity

*Liabilities* harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum *equity*, ini mengandung makna bahwa kreditur memiliki hak yang pertama atas kekayaan perusahaan, setelah itu sisa *assets* yang masih ada barulah merupakan hak pemilik dana (pemegang saham).

**Pertanyaan :**

Apa yang dimaksud dengan *Chart of Accounts* (bagan perkiraan) dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses awal perancangannya?

***Jawaban :***

Daftar (*list*) yang memuat mengenai keseluruhan kode (nomor) dan nama akun, dinamakan sebagai bagan perkiraan (*chart of accounts*). Kode dan nama akun yang terdapat di dalam daftar merupakan kode dan nama akun yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap transaksi bisnis (peristiwa ekonomi) yang terjadi. Bentuk baku (standarisasi) dalam penyusunan *chart of accounts* dan yang telah diterapkan di kebanyakan perusahaan adalah bahwa pengelompokan kode (nomor) 1 selalu dimulai dari akun-akun aktiva, lalu diikuti dengan akun-akun dari kelompok utang, ekuitas, pendapatan, dan beban.

Untuk aktiva yang tergolong lancar, urutan penyusunannya atau penempatannya di dalam COA haruslah berdasarkan urutan tingkat likuiditas. Sedangkan untuk aktiva tetap, penyusunannya selalu dimulai dari aktiva tetap berwujud yang memiliki umur ekonomis (masa manfaat) yang paling lama. Oleh sebab itu, tidaklah heran apabila tanah ditempatkan terlebih dahulu sebelum aktiva tetap berwujud lainnya (bangunan, kendaraan bermotor, peralatan, dan seterusnya). Penyusunan COA untuk utang dimulai dari utang jangka pendek yang sifatnya paling lancar, yang biasanya dimulai dengan utang usaha, dan seterusnya. Akun beban rupa-rupa dibuat untuk "menampung" seluruh pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan jarang terjadi, sehingga tidak perlu dibuatkan akun khusus untuk mencatat pengeluaran-pengeluaran tersebut. Akun beban rupa-rupa ini haruslah ditempatkan paling akhir dalam daftar akun.

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan COA adalah penerapan *flexible numbering system* (sistem penomoran yang fleksibel), di mana sebuah kode dan nama akun yang baru akan dapat ditambah (disisipkan) tanpa mengubah urutan kode akun lainnya yang telah ada.

**Pertanyaan :**

Apa perbedaan antara *cash basis* dengan *accrual basis*, dan mana yang penggunaannya disyaratkan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum ?

***Jawaban :***

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban). Jadi, dapat disimpulkan di sini bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) ataupun arus uang kas keluar (untuk beban).

Sedangkan apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

Dasar pencatatan *cash basis* pada umumnya masih diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong kecil, dimana kepemilikan modalnya hanya dimiliki oleh satu atau beberapa orang saja. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan yang tergolong menengah ke atas, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang modalnya dimiliki oleh banyak investor (pemegang saham), diharuskan oleh prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk menerapkan *accrual basis* sebagai

dasar pencatatan akuntansinya. Ini dapat dimengerti bahwa penerapan dasar akrual diharapkan bisa memberikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan kepada para investor selaku pemilik dana/modal.

**Pertanyaan :**

Apa yang dimaksud dengan *matching concept* (konsep penandingan), sehubungan dengan penyiapan laporan keuangan (khususnya pelaporan *revenues* dan *expenses*) yang terbagi ke dalam beberapa periode ?

***Jawaban :***

Konsep penandingan adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa beban-beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan haruslah dilaporkan dalam periode yang sama dimana pendapatan tersebut juga diakui.

**Pertanyaan :**

Bagaimana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik bentuk organisasinya ?

***Jawaban :***

Ditinjau dari karakteristik bentuk organisasinya, perusahaan dibedakan menjadi :

❖ **Perusahaan Perorangan** (*Proprietorship*).

Perusahaan perorangan merupakan bentuk perusahaan yang paling sederhana. Perusahaan ini dimiliki oleh satu orang, sehingga apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian (*profit or loss*) maka seluruh keuntungan akan dinikmati sendiri dan seluruh kerugian akan ditanggung sendiri oleh si pemilik tunggal. Pemilik perusahaan bertanggung jawab secara pribadi atas seluruh kewajiban maupun tuntutan hukum yang ditujukan kepada perusahaan, dengan kata lain apabila perusahaan bangkrut

maka para kreditur berhak untuk menyita kekayaan (*asset*) pribadi si pemilik tunggal perusahaan. Dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis, seluruhnya berada di dalam kendali satu orang. Kelemahan dari bentuk perusahaan perorangan ini adalah bahwa sumber dana/keuangan yang tersedia bagi perusahaan hanya sebatas pada jumlah modal yang dimiliki oleh satu orang.

Untuk tujuan pajak penghasilan, dalam perusahaan perorangan berlaku ketentuan *non-taxable entity*, yang artinya bahwa penghasilan yang diperoleh perusahaan akan dikenakan pajak hanya pada level individu, bukan pada entitas/perusahaan. Hal ini berarti bahwa tidak akan ada pajak atas badan (entitas), melainkan pajak atas nama pribadi.

❖ **Perusahaan Persekutuan** (*Partnership*).

Perusahaan ini dimiliki oleh dua orang atau lebih, yang dibentuk atas dasar kepercayaan. Dalam partnership, keahlian yang dimiliki oleh salah seorang anggota sekutu dapat dikombinasikan dengan sumber daya (modal) yang dimiliki oleh anggota sekutu lainnya. Sebagai contoh misalnya Tn. X memiliki keahlian dalam reparasi mesin bubut, tetapi tidak memiliki modal untuk membuka bengkel, kemudian bergabung dengan Tn. Y sebagai pemilik modal, membentuk sebuah firma (perusahaan persekutuan). *Net income* maupun *net loss* yang timbul akan didistribusikan diantara para sekutu (*partner*) menurut kesepakatan bersama.

Masing-masing anggota sekutu memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas (*unlimited liability*) kepada kreditur atas seluruh utang/kewajiban yang ditimbulkan oleh perusahaan. Jadi, apabila perusahaan tidak dapat membayar utang kepada kreditur, maka masing-masing anggota sekutu yang terlibat dalam perusahaan harus merelakan kekayaan

pribadinya demi mencukupi pembayaran utang perusahaan. Karakteristik lainnya dari perusahaan persekutuan adalah *mutual agency*, yang artinya bahwa setiap anggota sekutu adalah wakil atau perantara perusahaan, dimana tindakan dari masing-masing sekutu ini akan mengikat perusahaan secara keseluruhan dan menjadi kewajiban bagi seluruh anggota sekutu. Aktiva yang diinvestasikan atau disetor ke dalam perusahaan oleh masing-masing anggota sekutu akan menjadi milik bersama (*joint asset*) bagi seluruh anggota sekutu yang ada. Nantinya, ketika firma dibubarkan, klaim dari masing-masing anggota sekutu terhadap kekayaan perusahaan akan diukur berdasarkan pada jumlah saldo modal masing-masing.

*Partnership* sama halnya dengan *proprietorship*, yaitu sebuah *non-taxable entity* dimana perusahaan/entitas tidak dikenakan pajak. Pajak hanya akan dikenakan pada level individu, yaitu pada masing-masing anggota sekutu yang menerima bagian atas laba perusahaan. Partnership memiliki umur yang terbatas (*limited life*), artinya bahwa perusahaan dapat dibubarkan apabila ada seorang anggota sekutu yang mengundurkan diri; dan lalu jika kegiatan bisnisnya masih ingin dilanjutkan, maka partnership yang baru dapat dibentuk kembali dengan membuat perjanjian/kesepakatan firma yang baru (kesepakatan mengenai perbandingan jumlah modal yang baru, rasio pembagian laba/rugi yang baru, dan sebagainya).

❖ **Perusahaan Perseroan** (*Corporation*).

Kepemilikan persero terbagi ke dalam lembar saham. Modal perusahaan diperoleh dari hasil penjualan saham kepada para pemegang saham (*stockholders*), yang dinamakan sebagai modal saham (*capital stock*) atau modal disetor (*paid-in capital*). Keunggulan utama dari bentuk persero

adalah dalam hal potensi atau kemampuan perusahaan untuk meningkatkan/mendapatkan sejumlah besar dana atau sumber daya ekonomi dengan cara menerbitkan dan menjual saham. Dalam persero berlaku ketentuan *limited liability*, artinya bahwa kewajiban pemegang saham kepada kreditur perusahaan hanya sebatas pada besarnya investasi atau jumlah saham yang dibeli (dimiliki).

Persero yang sahamnya diperdagangkan secara luas kepada publik di bursa efek (pasar modal) dinamakan *public corporation*, sedangkan persero yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik melainkan hanya kepada sekelompok kecil investor dinamakan *nonpublic* (*private*) *corporation*. Persero memiliki umur yang tidak terbatas (sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*), artinya bahwa persero tidak akan berhenti beroperasi (dibubarkan) dengan adanya pengunduran diri salah seorang investor yang melepas kepemilikan sahamnya dari perseroan.

Persero tidak seperti halnya *proprietorship* dan *partnership*, yaitu sebuah *taxable entity* dimana pajak dikenakan baik pada tingkat individu (pajak atas deviden yang diterima investor) maupun juga atas penghasilan (laba) perusahaan. Kelemahan bentuk persero ini dalam kaitannya dengan pajak adalah cenderung mengarah pada timbulnya pajak berganda (*double tax*), yang dimana laba perusahaan yang telah dikenakan pajak akan dipajakkan kembali pada waktu sebagian dari laba ini didistribusikan kepada para investor dalam bentuk deviden tunai. Jika kita perhatikan, deviden yang dikenakan pajak adalah berasal dari laba perusahaan yang telah dikenakan pajak terlebih dahulu, sebelum pada akhirnya sebagian dari laba tersebut didistribusikan kepada para pemegang saham. Dalam persero, ketentuan pajak berganda ini timbul mengingat terdapatnya dua pihak yang saling terpisah satu sama lain yang dianggap turut

menikmati laba, yaitu perusahaan selaku badan hukum dan para investornya selaku individu.

**Pertanyaan :**

Apa peranan akuntansi dalam perusahaan (dunia usaha) ?

***Jawaban :***

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja, aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi.

**Pertanyaan :**

Dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, terdapat empat asumsi dasar yang melandasi proses penyusunan laporan akuntansi secara keseluruhan. Apa saja keempat asumsi dasar tersebut !

***Jawaban :***

Keempat asumsi dasar tersebut adalah :

❖ ***Monetary Unit Assumption*** (**Asumsi Unit Moneter**).

  Data transaksi yang akan dilaporkan dalam catatan akuntansi harus dapat dinyatakan dalam satuan mata uang (unit moneter). Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk meng-kwantifikasi (mengukur) setiap transaksi bisnis/ peristiwa ekonomi ke dalam nilai uang.

Asumsi unit moneter terkait langsung dengan penerapan konsep biaya (*cost concept*). Konsep biaya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dimana aktiva yang dibeli pada umumnya akan dicatat sebesar harga perolehannya (*cost*); *historical cost accounting*.

Diasumsikan pula bahwa nilai daya beli adalah konstan, sesuai dengan asumsi *stable monetary unit*, yang berarti mengabaikan efek inflasi. Sebagai contoh : sebuah peralatan kantor yang dibeli dengan harga Rp. 15 juta, maka peralatan kantor yang baru dibeli tersebut dapat dicatat sebesar harga perolehannya, dengan satuan mata uang (unit moneter) dalam rupiah.

Contoh data transaksi yang tidak dapat diukur (dinyatakan) dalam satuan mata uang adalah : banyaknya jumlah karyawan, tingkat kepuasan pelanggan, tingkat kepuasan pekerja, jumlah karyawan yang berhenti, dan sebagainya.

❖ ***Economic* / *Business Entity Assumption* (Asumsi Kesatuan Usaha)**.

Adanya pemisahan pencatatan antara transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya. Sebagai contoh : Tn. Alfonso sebagai pemilik bengkel mobil, tidak boleh memperhitungkan biaya pribadinya sebagai beban bengkel. Biaya pribadi di sini misalnya biaya untuk sewa apartment sebagai tempat tinggalnya ataupun biaya untuk keperluan sekolah anaknya, dan lain-lain. Jadi, yang boleh diperhitungkan sebagai beban bengkel hanyalah pengeluaran-pengeluaran yang memang benar-benar terkait langsung dengan usaha bengkelnya. Demikian pula apabila Tn. Alfonso memiliki dua jenis usaha yang berlainan, misalnya usaha bengkel dan salon, maka harus dipisahkan antara beban pribadi, beban usaha bengkel, dan beban usaha salon.

- ***Accounting / Time Period Assumption* (Asumsi Periode Akuntansi)**.

  Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).

- ***Going Concern Assumption* (Asumsi Kesinambungan Usaha)**.

  Perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi (*exist*) dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Jika tidak ada asumsi ini, maka berarti tidak akan ada penyusutan atas aktiva tetap, karena aktiva tetap yang dibeli tidak akan di catat sebesar harga perolehannya, melainkan di catat sebesar nilai pada saat perusahaan dilikuidasi. Demikian juga tidak akan ada penggolongan lancar dan tidak lancar atas aktiva dan kewajiban. Jadi, dalam praktek akuntansi yang berlaku umum, penyusutan atas aktiva tetap dan penggolongan aktiva serta kewajiban ke dalam lancar dan tidak lancar timbul karena adanya asumsi kesinambungan usaha.

**Pertanyaan :**

Mengapa *drawing* dan *expense* memiliki saldo normal yang berlawanan dengan saldo normal *capital*, dan juga mengapa *revenue* memiliki saldo normal yang sama dengan saldo normal *capital* ?

***Jawaban :***

*Capital* memiliki saldo normal di sebelah kredit. *Capital* akan bertambah di sebelah kredit, dan sebaliknya akan berkurang di sebelah debet. *Drawing* memiliki saldo normal di sebelah debet, dimana *drawing* sifatnya akan mengurangi *capital*. *Revenue*